

DETERMINAN STUNTING PADA BALITA DI PUSKESMAS SIATAS BARITA KABUPATEN TAPANULI UTARA TAHUN 2024

Bunga Uhur^{1*}, Donal Nababan², Taruli Rohana Sinaga^{3*}, Indra Utama⁴, Netti Brahmana⁵

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Sari Mutiara Indonesia^{1,2,3,4,5}

*Corresponding Author : bungasilalahi80@gmail.com

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah kesehatan yang banyak ditemukan di negara berkembang, termasuk Indonesia. Stunting pada balita merupakan faktor risiko meningkatnya angka kematian, menurunkan kemampuan kognitif dan perkembangan motorik rendah serta fungsi -fungsi tubuh yang tidak seimbang. Prevalensi balita stunting di Puskesmas Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2024. Hal ini masih lebih tinggi dari target dinas kesehatan yaitu sebesar 28%. Melalui wawancara singkat di posyandu diperoleh informasi bahwa ada beberapa ibu balita yang tidak mengerti tentang stunting, dampak stunting serta faktor apa saja yang berhubungan dengan stunting. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan stunting pada balita di Puskesmas Siatas Barita, Kabupaten Tapanuli Utara. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak balita. Data dianalisis melakukan uji analisis *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan *p value* <0,05. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan pengetahuan, pola asuh, sosial ekonomi, kepemilikan jamban, serta ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita. Para ibu perlu meningkatkan pengetahuan tentang gizi, pola makan yang sehat, perawatan anak, dan tumbuh kembang balita, memastikan anak mendapatkan cukup zat besi, melakukan pemeriksaan ANC selama kehamilan serta memberikan ASI eksklusif kepada bayi selama enam bulan. Selain itu juga pemerintah dan organisasi kesehatan perlu bekerja sama untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap jamban yang layak dan sanitasi yang bersih.

Kata kunci : determinan balita, stunting

ABSTRACT

*Stunting is a health problem that is often found in developing countries, including Indonesia. Stunting in toddlers is a risk factor for increased mortality, reduced cognitive abilities and low motor development as well as unbalanced body functions. The prevalence of stunted at the Siatas Barita health toddlers in the research location is quite high. This is still higher than the health service target of 28%. Through short interviews at the posyandu, information was obtained that there were several mothers of toddlers who did not understand stunting, the impact of stunting and what factors were related to stunting. The aim of this research is to analyze factors related to stunting in toddlers at the Siatas Barita Community Health Center, North Tapanuli Regency. This research is analytical research. The sample for this research is mothers who have children under five. Data were analyzed using the chi-square analysis test. The research results showed a significant *p value* <0.05. Based on the research results, it is known that there is a relationship between knowledge, parenting patterns, socio-economics, latrine ownership, and exclusive breastfeeding with the incidence of stunting in toddlers. Mothers need to increase their knowledge about nutrition, healthy eating patterns, child care and toddler growth and development, ensure children get enough iron, carry out ANC checks during pregnancy and provide exclusive breast milk to babies for six months. Apart from that, the government and health organizations need to work together to increase community access to adequate toilets and clean sanitation.*

Keywords : stunting, determinants of toddlers

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah yang menghambat perkembangan manusia secara global. Stunting merupakan masalah gizi yang harus diperhatikan demi generasi bangsa yang

maju. Menurut *World Health Organization* (WHO), prevalensi balita pendek dan sangat pendek menjadi masalah kesehatan masyarakat jika prevalensinya 20% atau lebih (Kemkes RI, 2017). Stunting merupakan masalah kesehatan yang banyak ditemukan di negara berkembang, termasuk Indonesia. Stunting pada balita merupakan faktor risiko meningkatnya angka kematian, menurunkan kemampuan kognitif dan perkembangan motorik rendah serta fungsi - fungsi tubuh yang tidak seimbang.

Berdasarkan data Riset Kesehatan dasar (Riskesdas Tahun 2018) didapatkan bahwa 1 dari 3 balita Indonesia mengalami stunting dengan prevalensi stunting yang masih tinggi yaitu 30,8 %, yang merupakan masalah kesehatan yang harus ditanggulangi. Dari 34 provinsi yang ada di Indonesia, sebanyak 23 provinsi memiliki prevalensi stunting sekitar 20-30 %. Prevalensi stunting di Provinsi Sumatera Utara yaitu 32,4 % (Riskesdas Tahun 2018) hal ini masih merupakan permasalahan gizi (stunting) yang harus diatasi. Prevalensi stunting pada Indonesia mengalami penurunan yaitu sekitar 3,1% dimana menurut SSGBI (Studi Status Gizi Balita Indonesia) Tahun 2019 prevalensi stunting sekitar 27,67 %. Dan untuk Provinsi Sumatera Utara prevalensi stunting mengalami penurunan yaitu 30,11% (Kemkes, Tahun 2019). Hal ini masih lebih tinggi dari target RPJMN 2020-2024 yaitu 19%. Di Kabupaten Tapanuli Utara prevalensi balita stunting (Riskesdas 2018). Permasalahan gizi yang masih kompleks ini perlu diselesaikan dengan perhatian yang sangat serius, berbagai program pemerintah baik itu melalui pemerintah pusat, sampai ke daerah dan pedesaan melalui program intervensi gizi sensitive dan intervensi gizi spesifik.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan gizi adalah sesuatu yang diketahui tentang makanan dalam hubungannya dengan kesehatan optimal. Menurut Penelitian Siti Nur (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu balita tentang gizi dengan kejadian stunting pada balita di Kecamatan Labuan dengan nilai OR sebesar 3,167 yang artinya ibu yang memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang gizi akan 3,167 kali lebih berisiko menyebabkan stunting pada balitanya dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan tinggi.

Ni'mah dan Nadhiroh (2015) di Surabaya menyatakan bahwa pengetahuan ibu merupakan faktor yang berhubungan kejadian stunting. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan ibu tentang gizi mempengaruhi kejadian stunting pada balita. Ibu memegang peran sangat penting dalam pemilihan menu makanan bergizi untuk keluarga. Rendahnya pengetahuan ibu tentang gizi dapat menyebabkan kurangnya kualitas gizi makanan untuk keluarga khususnya makanan balita. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap kurangnya asupan balita yang dapat menghambat tumbuh kembangnya di masa *golden age*.

ASI yang sesuai untuk pertumbuhan anak dapat memastikan bahwa kebutuhan anak terpenuhi, dan status gizi anak menjadi normal baik tinggi badan maupun berat badan. Bayi yang mendapatkan ASI secara eksklusif selama 6 bulan dapat meningkatkan kecerdasan, kekebalan dan perkembangan anak, selain itu dapat mencegah infeksi dan mengurangi resiko masalah gizi (Nirwana, 2014). Hal ini sejalan dengan penelitian Handayani, dkk (2019) yang mengatakan bahwa tingkat keeratan hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita usia 24-36 bulan di Desa Watugajah Kabupaten Gunungkidul memiliki hubungan yang kuat. Nilai $r(0,609)$ bernilai positif menunjukkan hubungan yang positif, artinya semakin baik pemberian ASI secara eksklusif pada anak usia 0-24 bulan, maka semakin baik pula pertumbuhan anak berdasarkan tinggi badan pada usia 24-36 bulan. Johan (2015) menyatakan bahwa kejadian stunting dipengaruhi oleh berat badan saat lahir, asupan gizi balita, pemberian ASI, riwayat penyakit infeksi, pengetahuan gizi ibu balita, pendapatan keluarga, jarak antar kelahiran namun faktor yang paling dominan adalah pemberian ASI.

Berdasarkan survey pendahuluan didapatkan data balita stunting data tersebut ditarik melalui ePPGBM (aplikasi Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat) dari Dinas

Kesehatan Kabupaten Tapanuli Utara. *World Health Organization* (WHO) mengatakan bahwa masalah gizi nasional apabila prevalensi stunting diatas 20%. Prevalensi balita stunting di lokasi peneliti ini sudah cukup tinggi. Hal ini masih lebih tinggi dari target dinas kesehatan yaitu sebesar 28%. Melalui wawancara singkat di posyandu didapatkan bahwa ada beberapa ibu balita yang tidak mengerti tentang stunting, dampak stunting serta faktor apa saja yang berhubungan dengan stunting.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan stunting pada balita di Puskesmas Siatas Barita, Kabupaten Tapanuli Utara.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan menggunakan desain *cross sectional* yang menjelaskan Hubungan Pengetahuan, Pola Asuh, Sosial Ekonomi, kepemilikan jamban, dan Pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian Stunting Pada Balita. Penelitian ini akan dilakukan di puskesmas Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara mulai dari bulan Agustus 2023 sampai dengan Februari Tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu yang memiliki balita yaitu sebanyak 165 orang selama waktu pengumpulan data. Ibu yang memiliki balita stunting sebanyak 50 orang dan ibu yang memiliki balita tidak stunting sebanyak 115 orang. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan *total sampling* yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Variabel dari penelitian ini adalah stunting, pola asuh, pengetahuan, social ekonomi, kepemilikan jamban, dan pemberian asi eksklusif. Variabel dependent adalah kejadian stunting pada balita. Status gizi anak diukur untuk melihat hubungan variabel dependent dengan independen. Untuk mengetahui nama balita, umur, alamat dilakukan dengan wawancara. Selanjutnya dilakukan pengukuran melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan tentang pengertian, penyebab, dampak dan pencegahan stunting. Jika jawaban benar maka diberi nilai 2 dan jika jawaban salah diberi nilai 1

HASIL

Analisa Bivariat

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Stunting pada Balita

Pengetahuan	Kejadian stunting						Nilai p
	Stunting		Normal		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Baik	39	23,6	14	8,5	53	32,1	0.000
Baik	11	6,7	101	61,2	112	67,9	
Jumlah	50	30,3	115	69,7	165	100	

Tabel 2. Hubungan Pola Asuh dengan Kejadian Stunting pada Balita

Pola Asuh	Kejadian stunting						Nilai p
	Stunting		Normal		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Baik	32	19,4	38	23,0	70	42,4	0.000
Baik	18	10,9	77	46,7	95	57,6	
Jumlah	50	30,3	115	69,7	165	100	

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 39 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik, mayoritas mengalami stunting yaitu 39 orang (23.6%) demikian sebaliknya Responden yang memiliki pengetahuan baik, mayoritas memiliki balita tidak stunting sebanyak 101 responden (61,2%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,000 ($< 0,05$), artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan Kejadian Stunting Pada Balita tahun 2023.

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 70 responden yang memiliki pola asuh yang baik, mayoritas responden memiliki balita yang tidak stunting yaitu 77 responden (46,7%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p* sebesar 0,000 ($< 0,05$), artinya ada hubungan antara pola asuh dengan Kejadian Stunting Pada Balita.

Tabel 3. Hubungan Kepemilikan Jamban dengan Kejadian Stunting pada Balita

Kepemilikan Jamban	Kejadian stunting						Nilai p
	Stunting		Normal		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Ada	19	11,5	11	6,7	30	18,2	0.000
Ada	31	18,8	104	63,0	135	81,8	
Jumlah	50	30,3	115	69,7	165	100	

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 30 responden, yang tidak memiliki jamban, mayoritas memiliki balita stunting yaitu 19 responden (11,5 %) dan demikian sebaliknya. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p* sebesar 0,000 ($< 0,05$), artinya ada hubungan antara kepemilikan jamban dengan kejadian stunting pada balita.

Tabel 4. Hubungan Sosial Ekonomi dengan Kejadian Stunting pada Balita

Sosial Ekonomi	Kejadian stunting						Nilai p
	Stunting		Normal		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	30	18,2	47	28,5	77	46,7	0.024
Tinggi	20	12,1	68	41,2	88	53,3	
Jumlah	50	30,3	115	69,7	165	100	

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 88 responden yang memiliki sosial ekonomi tinggi, mayoritas memiliki bayi yang tidak stunting yaitu 68 responden (41,2%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p* sebesar 0,024 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sosial ekonomi dengan kejadian stunting pada balita.

Tabel 5. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita

Pemberian ASI Eksklusif	Kejadian stunting						Nilai p
	Stunting		Normal		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tidak ASI Eksklusif	24	14,5	16	9,7	40	24,2	0.000
ASI Eksklusif	26	15,8	99	60,0	125	75,8	
Jumlah	50	30,3	115	69,7	165	100	

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif mayoritas memiliki balita stunting yaitu 24 responden (14,5). Berdasarkan hasil uji statistik

dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai p sebesar 0,000 (<0,05), artinya ada hubungan antara sosial ekonomi dengan kejadian stunting pada balita.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Stunting pada Balita

Hasil penelitian yang di dapatkan oleh peneliti bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting. Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan orang tua tentang gizi membantu memperbaiki status gizi pada anak untuk mencapai kematangan pertumbuhan. Pada anak dengan stunting mudah timbul masalah kesehatan baik fisik maupun psikis. Oleh karena itu, tidak semua anak dapat bertumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya, ada anak yang mengalami hambatan dan kelainan. Stunting perlu dicegah dan ditangani sesegera mungkin karena menimbulkan berbagai dampak yaitu menyebabkan gagal tumbuh, hambatan perkembangan kognitif & motorik sehingga berpengaruh pada perkembangan otak dan keberhasilan pendidikan, dan tidak optimalnya ukuran fisik tubuh serta gangguan metabolisme.

Hubungan Pola Asuh dengan Kejadian Stunting pada Balita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dengan kejadian stunting. Pola asuh menggambarkan bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga pada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan masyarakat pada umumnya.. Pola Asuh Menurut Engle (1997) dalam Nooraeni (2017) pengasuhan yang positif sejak dini pada anak akan sangat berpengaruh saat si anak dewasa kelak bahkan saat dia menikah dan menjadi orangtua. Pendidikan positif pada anak sebaiknya dimulai sejak bayi dalam kandungan. Mulai dari hal yang kecil dengan mengajak si janin bercengkrama, berdoa, melakukan hal-hal yang baik dan sebaiknya saat hamil tidak stres. Ibu yang stres akan mempengaruhi perkembangan si janin, apabila si ibu tidak dapat mengendalikan emosinya. Pengaruh positif erat kaitannya dengan kemampuan suatu keluarga/ rumah tangga dan komunitas dalam hal memberikan perhatian, waktu dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan serta bagi anggota keluarga lainnya. Pola asuh adalah kemampuan untuk menyediakan waktu, perhatian dan dukungan dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial dari anak yang sedang tumbuh dalam anggota keluarga.

Hubungan Kepemilikan Jamban dengan Kejadian Stunting pada Balita

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepemilikan jamban dengan Kejadian Stunting Pada Balita. Permasalahan yang dihadapi dalam peningkatan akses sanitasi diantaranya adalah kesadaran untuk PHBS rendah, masyarakat masih menganggap buang air besar sembarangan sebagai sesuatu yang tidak salah, pembangunan jamban bukan prioritas dalam pengeluaran rumah tangga, lahan untuk jamban komunal dan TPS/TPA sulit didapat karena lahan terbatas sedangkan permasalahan yang dihadapi dalam peningkatan akses air bersih adalah 90% air permukaan tidak layak, 85% air tanah tercemar tinja, 14,49% saluran drainase mengalir lambat, 32,68% rumah tangga tanpa saluran drainase. Selain itu sumber air terkontaminasi sampah, buang sampah di sungai dianggap sebagai warisan budaya (Kemenkes, 2013).

Hubungan Sosial Ekonomi dengan Kejadian Stunting pada Balita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Sosial ekonomi dengan kejadian stunting. Status sosial ekonomi merupakan gambaran mengenai suatu keadaan

seseorang dalam masyarakat yang ditinjau dari segi sosial dan ekonomi, gambaran tersebut berupa tingkat pendidikan, pendapatan dan pekerjaan. Berdasarkan berbagai definisi yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan seseorang dalam masyarakat yang ditinjau dari beberapa faktor, yaitu pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan, serta kemampuan finansial seseorang dan kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan material.

Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ASI Eksklusif dengan kejadian stunting. Air Susu Ibu (ASI) adalah air yang paling menguntungkan bagi bayi karena ASI memuat segala zat gizi yang baik untuk bayi..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, kesimpulan dalam penelitian ini adalah Adanya hubungan antara pengetahuan, pola asuh, social ekonomi, factor ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita. Dan Tidak ada hubungan antara kepemilikan jamban dengan kejadian stunting pada balita. Para ibu perlu meningkatkan pengetahuan tentang gizi, pola makan yang sehat, perawatan anak, dan tumbuh kembang balita dengan membaca buku, mengikuti kelas, atau berkonsultasi dengan petugas kesehatan serta terlibat aktif dalam program pendidikan kesehatan yang diselenggarakan oleh puskesmas atau organisasi kesehatan masyarakat setempat, memastikan anak mendapatkan cukup zat besi, baik melalui makanan yang mengandung zat besi maupun suplemen zat besi jika diperlukan serta konsultasi dengan dokter atau petugas kesehatan untuk dosis yang tepat, melakukan pemeriksaan ANC selama kehamilan untuk memastikan bahwa kehamilan dan persalinan berjalan dengan baik serta untuk mendapatkan informasi dan layanan yang dibutuhkan untuk kesehatan ibu dan bayi.

Petugas Medis sebaiknya memberi arahan dan bimbingan kepada Ibu yang baru melahirkan dengan melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan kepada Buteki agar memberikan ASI selama 6 bulan tanpa pemberian PMT agar ASI eksklusif berhasil dilakukan, karena ASI adalah makanan terbaik untuk bayi karena mengandung nutrisi yang penting dan melindungi bayi dari berbagai penyakit. Para Ibu dihimbau agar menjaga kesehatannya dan nutrisinya agar dapat memberikan nutrisi terbaik juga buat anaknya melalui ASI eksklusif. Pemerintah dan organisasi kesehatan perlu bekerja sama untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap jamban yang layak dan sanitasi yang bersih. Selain adanya bantuan-bantuan yang diberikan Pemerintah, masyarakat dapat bekerja sama dengan dibantu Kepala Desa dan Perangkat Desa melakukan inovasi penanaman sayur-sayuran, budi daya ternak lele atau berternak hewan lainnya yang nantinya akan membantu masyarakat dalam mengatasi apabila ada Balita yang stunting di Desa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Universitas Sari Mutiara Indonesia, Puskesmas Siatas Barita Kab.Taput yang telah mengizinkan penelitian hingga terlaksananya penelitian ini. Ucapan terimakasih juga peneliti sampaikan atas segala bantuan kepada semua pihak yang membantu dalam melakukan dan pengolahan data hingga terselesainya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Merryana, Dr,SKM, M. Ke. 2012. *Pengantar Gizi Masyarakat*. KENCANA.
Adriani Merryana & Prof.Wijatm Bambang. 2014. *Gizi Dan Kesehatan Balita Peranan Micro*

- Zinc Pada Pertumbuhan Balita*. Prenada Media.
- Anshori, H. & Nuryanto. 2013. "Faktor Resiko Kejadian Stun Ting Pada Anak Usia 12-24 Bulan (Studi Di Kecamatan Semarang Timur)." *Jornal of Nutrition College* 2(675–681):4.
- Apriani, Lina, Jurusan Gizi, Kesehatan Masyarakat, and Undip Semarang. 2018. "Hubungan Karakteristik Ibu, Pelaksanaan Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) Dan Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Dengan Kejadian Stunting (Studi Kasus Pada Baduta 6 - 23 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sawit Kota Surakarta)." *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* 6(4):198–205.
- Apriyanti, Laeli, Bagoes Widjanarko, and Budi Laksono. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jamban Keluarga Di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes." *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* 14(1):1. doi: 10.14710/jpki.14.1.1-14.
- Aramico, Basri, Toto Sudargo, and Joko Susilo. 2016. "Hubungan Sosial Ekonomi, Pola Asuh, Pola Makan Dengan Stunting Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Lut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah." *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)* 1(3):121. doi: 10.21927/ijnd.2013.1(3).121-130.
- Aridiyah, Farah Okky, Ninna Rohmawati, and Mury Ririanty. 2015. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Wilayah Pedesaan Dan Perkotaan (The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas)." *Pustaka Kesehatan* 3(2721–3218):163–70.
- Arikunto S. 2006. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." *Jakarta ; Rineka Cipta* 120–23.
- Astuti Dian Kusuma. 2016. "Hubungan Pola Asuh Dan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Stunted Pada Balita Usia 7-24 Bulan Di Desa Hargorejo, Kulon Progo." UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA.
- Balitbangkes. 2018. "Risksdas 2018." *Kemertrian Kesehatan RI*.
- Bappenas. 2018. "Penurunan Prevalensi Stunting Proyek Prioritas Nasional." <https://www.bappenas.go.id>.
- Bella, Febriani Dwi, Nur Alam Fajar, and Misnaniarti. 2020. "Hubungan Antara Pola Asuh Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Pada Keluarga Miskin Di Palembang." *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas* 5(1):15–22.
- Bishwakarma, Ramu. 2011. "Spatial Inequality in Child Nutrition in Nepal: Implications of Regional Context and Individual/Household Composition." marylan,college Park.
- Nababan D , Rizabuana, Evawani Aritonang &Wirsal Hasan. 2017. "Factors Associated with Stunting among Children Aged 0-24 Months in Kecupak, Pakpak Bharat District, North Sumatra: A Case-Control Study." *Journal of Research in Ecology* 5(820–829).
- Febriani, Windy, Samino, and Nurhalina Sari. 2016. "Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS)." *Jurnal Dunia Kesmas* 5(3):121–30.
- Handayani, Sri, Wiwin Noviana Kapota, and Eka Oktavianto. 2019. "Hubungan Status Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Batita Usia 24-36 Bulan Di Desa Watugajah Kabupaten Gunungkidul." *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan* 14(4):287. doi: 10.35842/mr.v14i4.226.
- Indrastuty, Dini, and Pujiyanto Pujiyanto. 2019. "Determinan Sosial Ekonomi Rumah Tangga Dari Balita Stunting Di Indonesia: Analisis Data Indonesia Family Life Survey (IFLS) 2014." *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia* 3(2). doi: 10.7454/eki.v3i2.3004.
- Indrawati, Sri and Warsiti. 2016. "Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-3 Tahun Di Desa Karangrejek Wonosari Gunungkidul." Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Kemertrian Kesehatan RI. 2011. "Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak."

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia.

- Kementrian Kesehatan RI. 2017. "Pusat Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia."
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. "Buletin Stunting." *Kementrian Kesehatan RI* 301(5):1163–78.
- Kementrian Kesehatan RI. 2019. "Survei Status Gizi Balita."
- Keputusan Gubernur Sumatera Utara Nomor 188.44/528/KPTS/2020 Tahun 2020 tentang Penetapan Upah Minimum (UMP dan UMK) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2023
- Kullu, Venny Marisai, Yasnani, and Lestari Hariati. 2018. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2017." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat* 3(2):1–11.
- Lailatul, Muniroh, and C. Ni'mah. 2015. "Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan Dan Pola Asuh Ibu Dengan Wasting Dan Stunting Pada Balita Keluarga Miskin." *Media Gizi Indonesia* 10(2015):84–90. doi: Vol. 10, No. 1 Januari–Juni 2015: hlm. 84–90 terdiri.
- Laili, Ayik Nikmatul. 2019. "Pengaruh Sanitasi Di Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita." *Jurnal Kebidanan* 8(1):28–32. doi: 10.47560/keb.v8i1.192.
- Larasati, Nadia Nabila. 2018. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 25-59 Bulan Di Posyandu Wilayah Puskesmas Wonosari II Tahun 2017." *Skripsi* 1–104.
- Louisa A. Langi, Regina Agape C. Toding. 2020. "Hubungan Pemberian Asi Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-5 Tahun Di Puskesmas Manggar Baru, Balikpapan Periode Juli-Agustus 2019
- Maternity, D., Anjani, A., D., Evrianasari, N. 2018. *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, & Anak Prasekolah*. edited by ANDI. Yogyakarta.
- Meilyasari, F & Isnawati, M. 2014. "Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12bulan Di Desa Purwokerto." *Journal of Nutrition College* 3:16–25.
- Nasikhah, Roudhotun. 2012. "Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita." 1–27.
- Ngaisyah Dewi Rr. 2015. "Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Kanigoro, Saptosari, Gunung Kidul." *Jurnal Medika Respati* X(1907–3887).
- Ni'mah Khoirun, and Siti Rahayu Nadhiroh. 2015. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita." *Media Gizi Indonesia* 10(1):13–19.
- Noviana, Ulva, and Heni Ekawati. 2019. "Analisis Faktor Berat Badan Lahir, Status Ekonomi Sosial, Tinggi Badan Ibu Dan Pola Asuh Makan Dengan Kejadian Stunting." (2010):31–45.
- Noviyana A & Purwatis. 2016. "Pola Asuh Hubungannya Dengan Status Gizi Batita Di Desa Sokawera Wilayah Kerja Puskesmas Patikraja Banyumas." Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Nurmalasari, Yesi, and Devi Fera Septiyani. 2019. "Pola Asuh Ibu Dengan Angka Kejadian Stunting Balita Usia 6-59 Bulan." *Jurnal Kebidanan* 5(4):381–88.
- Oktarina, Zilda, and Trini Sudiarti. 2014. "Faktor Risiko Stunting Pada Balita (24—59 Bulan) Di Sumatera." *Jurnal Gizi Dan Pangan* 8(3):177. doi: 10.25182/jgp.2013.8.3.177-180.
- Pibriyanti, Kartika, Suryono Suryono, and Cut Luthfi. 2019. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Slogohimo Kabupaten Wonogiri." *Darussalam Nutrition Journal* 3(2):1. doi: 10.21111/dnj.v3i2.3398.
- Picauly, Intje, and Sarci Magdalena Toy. 2013. "Analisis Determinan Dan Pengaruh Stunting Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah Di Kupang Dan Sumba Timur, Ntt." *Jurnal Gizi Dan Pangan* 8(1):55. doi: 10.25182/jgp.2013.8.1.55-62.
- Rahmawati, Luluk Atmi, Fathinah Ranggauni Hardy, Ayu Anggraeni, and Dyah Purbasari.

2020. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stunting Sangat Pendek Dan Pendek Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Kecamatan Sawah Besar Related Factors of Very Short and Short Stunting In Children Aged 24 - 59 Months in Kecamatan Sawah Besar.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12(2):68–78.
- Rahmayana, Irviani A. Ibrahim, and Dwi Santy Darmayati. 2014. “Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan Di Posyandu Asoka II Wilayah Pesisir Kelurahan Ba- Rombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar Tahun 2014.” *Public Health Science Journal* VI(2):424–36.
- Rosha Bunga ch, Kencana Sari, Indri Yunita SP, Nurilah Amaliah, NH Utami. 2016. “Peran Intervensi Gizi Spesifik Dan Sensitif Dalam Perbaikan Masalah Gizi Balita Di Kota Bogor.” *Buletin Penelitian Kesehatan* 44:127–38.
- Roesli, U. Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif. Jakarta : Pustaka Bunda. 2012.
- Sandjono, eko putro. 2017. *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tretinggal dan Transmigrasi.
- Spears, D. , A. Ghosh. , dan O. Cumming. 2013. *Open Defecation and Childhood Stunting in India: nn Ecological Analysis of New Data from 112 Districts. Plos One, september 2013, volume 8, issue 9.*
- Siti Nur Ramdaniati, Dian Nastiti. 2019. Hubungan Karakteristik Balita, Pengetahuan Ibu Dan Sanitasi Dengan kejadian Stunting Pada Balita Di Kecamatan Labuan. *Hearty Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vol. 7 No. 2. February-Agustus, hlm47-
- Suhroh, Lailatus, S. Ilmu, Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, and Fakultas Ilmu. n.d. “Peran Pemerintah Desa Ko ’ Olan Dalam Penekanan Stunting Melalui Program Gopo (Gojek Posyandu) Untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Di Kabupaten Bangkalan.”
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. (2017). *100 Kabupaten-/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. Diakses dari <http://www.tnp2k.go.id>
- UNICEF. Ringkasan Kajian Gizi. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan -Kementerian Kesehatan RI; 2012.
- Wulandari, Indah Budiasturtik, and Dedi Alamsyah. 2015. “Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Dan Pola Asuh Pemberian Makan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Uluk Muid Kabupaten Melawi.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Yudianti, Yudianti, and Rahmat Haji Saeni. 2016. “Pola Asuh Dengan Kejadian Stunting Pada Balita.” *Jurnal Kesehatan Manarang* 2(1):21.